

**Dampak Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Sikap dan Sopan Santun Peserta Didik di Sekolah IT Dinamika Umat**

**Indah Berliana Suwandi, Gunawan Ikhtiono, Sutisna**

Universitas Ibn Khaldun Bogor

[ibsuwandi21@gmail.com](mailto:ibsuwandi21@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Moral education is very important for every human being among educational institution, the behavior attitudes and courtesy of student are prioritized because they reflect student who have good character. Therefore, learning aqidah morals has the aim of forming patterns of behavior, attitudes and manners of student through learning on the subjects of aqidah morals, so that the implementations of learning aqidah morality can be realized optimally. The purpose of this research is to determine the impact of learning aqidah morals and to know the teacher's ability to cultivate the polite attitude of students. The method in this study uses a case study approach, which is a method for collecting and analyzing data on particular case. The result of this research are that students get a good important and learn moral aqidah so that they can practice it in everyday life and always get used to being polite to those who are older, such as getting used to the 5 S (greeting, greeting, polite, smile and sharing) they always do. Do it every time you meet the teacher or someone who is older. The ability of the teacher to cultivate the polite attitude of students is by giving example of good things. There are the behavior of students, namely internal factors, two namely factors that influence that originate from and with themselves. Student such as the character or character of each student. While the second factor is external factors, namely factors that come from the environment of students. Therefore, the role of parents and teachers is needed for the development of students.*

**Keywords :** *Moral Akhlak, Polite Attitude.*

## **ABSTRAK**

Pendidikan akhlak sangatlah penting bagi setiap umat manusia terutama dikalangan lembaga pendidikan, perilaku sikap dan sopan santun siswa sangatlah diutamakan karena mencerminkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu pembelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk membentuk pola perilaku sikap dan sopan santun peserta didik melalui mata pelajaran aqidah akhlak, agar pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat diwujudkan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak pembelajaran aqidah akhlak dan mengetahui kemampuan guru dalam menumbuhkan sikap sopan santun peserta didik. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus yaitu merupakan metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data suatu kasus tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah peserta didik mendapatkan dampak baik dari pembelajaran aqidah akhlak sehingga mereka bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari dan selalu membiasakan sikap sopan santun terhadap yang lebih tua seperti membiasakan 5 S (senyum, sapa, salam, santun dan sharing) itu selalu mereka lakukan setiap kali bertemu dengan guru atau seseorang yang lebih tua. Kemampuan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap sopan santun peserta didik yaitu dengan mencontohkan hal-hal yang baik. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik ada dua faktor, yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti karakter atau watak masing-masing peserta didik. Sedangkan faktor yang kedua ada faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk perkembangan peserta didik.

**Kata Kunci : Aqidah Akhlak, Sikap Sopan Santun.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak sangatlah penting bagi setiap umat manusia terutama di kalangan lembaga pendidikan, perilaku sikap dan sopan santun siswa sangatlah diutamakan karena mencerminkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Pada saat ini lembaga pendidikan sangat mengutamakan akhlak peserta didik, oleh karena itu di setiap lembaga pendidikan ada mata pelajaran aqidah akhlak yang dimaksud untuk membentuk dan menumbuhkan sikap sopan santun peserta didik. Akibatnya peranan serta efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di Sekolah IT Dinamika Umat menjadi landasan bagi perkembangan peserta didik. Dengan demikian jika pendidikan aqidah akhlak yang dijadikan sebagai landasan pengembangan sikap sopan santun dengan baik, maka perilaku peserta didik kepada masyarakat sekitar akan lebih baik.

Bisa kita lihat pada saat ini peserta didik pada usia sekolah banyak yang belum menerapkan perilaku sopan santun kepada yang lebih tua maupun kepada sesama, oleh sebab itu kemampuan guru di lembaga pendidikan sangatlah penting untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak dan sopan santun atau yang biasa disebut berakhlakul karimah. Seperti yang diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi : keimanan (aqidah), keislaman (syari'ah) dan ikhsan (akhlak). Dan ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan perilaku sopan santun peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku terpuji. Karena perilaku tersebut ditentukan oleh seluruh perbuatan yang disadari oleh peserta didik.

Secara etimologis aqidah berasal dari kata '*aqidan-ya'diu 'aqdam-aqidatu*. kaitan antara arti kata "*aqdan*" dan "*aqidah* adalah suatu keyakinan yang mendarah daging, mengikat dan mengandung kesepakatan. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Sedangkan secara bahasa menurut Hasan Al-Banna, aqidah adalah hal-hal yang harus diambil hati sebagai kebenaran, membawa ketenangan pikiran, dan merupakan keyakinan yang mutlak. Abu Bakar Jabir al-Jazairy menjelaskan bahwa aqidah adalah sebagian kebenaran yang dapat diterima manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran dipraktikkan dalam hati manusia dan dianggap dengan sah dan ada dengan pasti dan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran ditolak.

Sumber aqidah adalah Al-Quran dan As-Sunnah yang berarti segala informasi yang dikatakan diperoleh hanya melalui Al-Quran dan As-Sunnah. Informasi tentang penciptaan alam dan seisinya adalah dalil Allah SWT yang hanya dapat diketahui melalui Al-Quran dan As-Sunnah. Sumber aqidah islam adalah Al-Quran dan As-Sunnah artinya apapun yang disampaikan oleh Allah SWT wajib diimani, diyakini dan diamalkan (Amri dkk, 2018).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah sesuatu keyakinan seseorang yang ada didalam hati dan tidak boleh bercampur dengan keraguan

atau kebingungan sedikit pun, jika masih ada keraguan dan tidak memiliki keyakinan yang kokoh maka itu tidak bisa disebut dengan aqidah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metodenya. Dalam arti luas penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian dilaksanakan di Sekolah IT Dinamika Umat Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, dilaksanakan sejak february sampai april 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik observasi atau pengamatan, kuisisioner, wawancara dan mengumpulkan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dari berbagai sumber dan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam serta dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. Peneliti sebagai instrumennya, guru dan peserta didik sebagai data primernya, data didapatkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan data dianalisis dengan deskriptif menggunakan langkah-langkah : mengumpulkan data, mendisplay data, dan mengambil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Akhlak secara jelas terlihat (dilihat) perilakunya, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun banyak juga aspek yang berkaitan dengan sikap batin atau mental, seperti akhlak diniyah yang membahas dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku terhadap Alah, sesama manusia, dan pola perilaku terhadap alam (Habibah S, 2015).

Tentang pengertian akhlak menurut beberapa ahli diantaranya :

1. Imam al-Ghazali, “Akhlak adalah hakika yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan sederhana tanpa harus berpikir dan mempertimbangkannya.
2. Ibrahim Anis mengatakan bahwa “akhlak adalah sifat-sifat kepribadian yang bersumber jiwa, merupakan perbuatan lahiriah yang baik atau buruk, tanpa berfikir dan pertimbangan”.
3. Abdul Karim Zaidan mengatakan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang melekat pada jiwa yang dengan sorotan dan skala seseorang yang dapat menilai perbuatan baik atau buruk dan kemudian memilih untuk melakukannya atau berhenti”.
4. Sa’aduddin “mengatakan bahwa akhlak memiliki beberapa pengertian, yaitu :
  - a. tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan

- b. adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan atau berdasarkan keinginannya
- c. watak, yaitu meliputi hal-hal yang terjadi tabiat dan hal-hal yang dapat diupayakan hingga menjadi adat. (Riza, 2016)

Dari keempat definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia dan akan muncul secara spontan bilamana diperlakukan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan akhlak adalah untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau buruk. terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melakukannya dan terhadap perbuatan buruk ia berusaha untuk menghindarinya.

Menurut Abuddin Nata, 2011 manfaat akhlak adalah :

1. memperkuat dan menyempurnakan agama
2. mempermudah perhitungan amal diakhirat
3. menghilangkan kesulitan
4. selamat dunia akhirat

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat akhlak adalah untuk memastikan bahwa seseorang itu baik, sopan dan membuka mata hati terhadap perbuatan baik dan buruk, selain itu juga memberikan manfaat jika berbuat baik dan apa pula bahayanya jika berbuat jahat. Adapun ruang lingkup akidah akhlak adalah dengan pembiasaan akhlakul karimah (*mahmudah*) yaitu : disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, taat, teguh pendirian, dan tawakal (Nurhayati & Wahab : 2019).

Kesopanan adalah sopan santun, tata krama, budi pekerti yang baik, peradaban, dan kesucilaan. (Menurut Oetomo, 2012) sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, sopan santun adalah dalam bertutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Sedangkan menurut (Mustari, 2014) santun adalah sifat lemah lembut dari perilaku seseorang.

Kata sopan santun dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai banyak arti, antara lain baik budi pekerti, tingkah laku, dan tutur kata yang baik, berlaku baik kepada orang yang lebih tua serta tertib menurut adat yang baik. Sedangkan kata santun berarti halus budi pekerti dan suka menolong. Jika kedua kata ini digabungkan menjadi sopan santun yaitu budi pekerti yang baik dan tatakrama menurut adat yang baik. Sopan santun adalah sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat dipandang oleh suatu masyarakat mungkin sebaliknya

masyarakat juga dapat dipandang oleh masyarakat lain. Sopan santun tidak selalu menghasilkan kebaikan hati, kepuasan, atau rasa syukur saja, akan tetapi sopan santun dapat memberikan seseorang terlihat sopan, dan membuatnya tampak dari luar yang apa yang seharusnya menjadi benar-benar terhormat. Menurut Heri Jauhari dalam jurnal *Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan, 2020* “bersikap sopan santun sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an bahwa satu sifat utama bagi seorang muslim dan mukmin adalah bersikap tegas terhadap orang kafir dan bersikap kasih sayang terhadap sesama muslim”.

Kesopanan tidak hanya dipelajari di sekolah, tetapi sekolah harus membentuk mekanisme untuk menumbuhkan kesantunan dalam kehidupan di sekolah. Di sekolah mungkin lebih pada penguatan mengenai pentingnya dan makna dari perilaku sopan santun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun sangat diperlukan oleh setiap individu terutama pada peserta didik karena seorang yang memiliki sikap sopan santun akan dipandang sebagai individu yang beradab dan berakhlakul karimah oleh masyarakat. Dan dalam al-Quran juga dijelaskan bahwa sifat utama bagi seorang muslim dan mukmin adalah bersikap tegas dan penuh kasih sayang kepada sesama muslim.

## **1. Dampak dan Pengaruh dari Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti memperoleh data bahwa peserta didik di sekolah IT Dinamika Umat selalu membiasakan sikap sopan santun terhadap yang lebih tua seperti membiasakan 5 S (senyum, sapa, salam, santun dan sharing) itu selalu mereka lakukan setiap kali bertemu dengan guru atau seseorang yang lebih tua. Peneliti lihat peserta didik mendapatkan dampak baik dari pembelajaran aqidah akhlak sehingga mereka bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan peserta didik peneliti menemukan bahwa peserta didik mendapatkan dampak dan pengaruh baik dari pembelajaran aqidah akhlak salah satu dampaknya yaitu mereka menjadi lebih mudah bergaul dan memiliki banyak teman karena perilaku yang mereka terapkan membuat mereka menjadi mudah bergaul dan senantiasa berbiacara hal-hal yang baik.

Namun selama pembelajaran berlangsung peserta didik juga memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Bu Rahmayanti selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak beliau mengatakan salah satu kesulitan yang peserta didik alami yaitu mereka sulit menghafal ayat dan dalil tentang adab kepada guru, orang tua, teman dan lainnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik saat peneliti melakukan wawancara yang bernama Alin Hidayat kelas 7 ia mengungkapkan bahwa dampak yang ia dapat dari pembelajaran aqidah akhlak ia menjadi bisa lebih beradab kepada guru disekolah, orang tua dirumah dan teman sebayanya serta hal yang dia rasakan ketika bersikap sopan santun dan berperilaku baik ia memiliki banyak teman karena perilaku ia kepada teman-temannya membuat ia menjadi senang dan mudah bergaul dengan siapapun.

Selain itu untuk menunjang kemajuan pembelajaran ada beberapa kegiatan yang mendukung proses pembelajaran peserta didik menurut Bapak Lukmanudin Adiguna S.Pd selaku kepala sekolah IT Dinamika Umat beliau mengungkapkan

beberapa kegiatan yang mendukung yaitu salah satunya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini termasuk kegiatan yang mendukung peserta didik sehingga peserta didik dapat tetap aktif di sekolah baik itu di jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menumbuhkan dan mengasah bakat dan minat peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu marawis, taekwondo, rohis dan lainnya.

## **2. Kemampuan yang Dilakukan Guru dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik**

Adapun kemampuan guru dalam menumbuhkan sikap sopan santun yaitu sangat diperlukan terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas 7 yang bernama Dina Ardila saat peneliti melakukan wawancara ia mengungkapkan bahwa guru mapel tersebut sudah melakukan perannya dengan baik seperti mencontohkan perilaku sopan santun dan dalam kegiatan belajar mengajar beliau selalu memberi nasihat bahwa menjaga adab atau perilaku itu suatu hal yang penting dalam kehidupan dan perlu ditanamkan sejak dini atau sejak usia sekolah.

Hal ini juga dibenarkan oleh Bu Rahmayanti selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa kemampuan yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap sopan santun peserta didik yaitu dengan mencontohkan terlebih dahulu kepada peserta didik seperti menyapa peserta didik terlebih dahulu, mengucapkan salam, memberikan senyuman sehingga peserta didik merasa segan ketika disapa oleh guru terlebih dahulu, akhirnya rasa menghormati dan menghargai guru pun tumbuh sehingga peserta didik pun mampu mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh guru tersebut.

Metode belajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak sebelum memulai pembelajaran dengan bercerita atau menceritakan bab-bab pelajaran kepada peserta didik. Menurut Asfandiyar Story telling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik. Story telling merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial dan aspek konatif (penghayatan) pada peserta didik (Wardiah, 2017).

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dan menentukan kinerja pendidikan. Kurikulum berprogram sebagai alat untuk pencapaian tujuan pendidikan, jika tujuan pendidikan berubah maka program diubah secara otomatis. Bagi peserta didik program ini berguna sebagai sarana untuk mengembangkan segala potensinya menjadi lebih baik di bawah bimbingan guru di sekolah. Bagi guru program ini berguna sebagai pedoman dan acuan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Jeflin, 2020).

Menurut Bu Rahmayanti perilaku sopan santun adalah perilaku yang mencerminkan adab yang baik dan tingkah laku yang baik kepada orang tua, guru dan teman. Perilaku sopan santun memang harus diberikan kepada peserta didik karena bisa kita lihat anak usia sekolah pada saat ini kurang memiliki adab akibat terpengaruh dunia luar dan kemajuan teknologi yang membuatnya terlalu terpaku

dengan gadget yang membuatnya menjadi malas belajar, beribadah, dan tidak mematuhi orang tua dirumah ataupun guru disekolah. Oleh karena itu peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Pembelajaran aqidah akhlak memang didalamnya membahas tentang bagaimana cara berperilaku dan beradab kepada orang lain seperti kepada orang tua, guru, teman, dan masyarakat sekitar. Didalamnya juga terdapat dalil yang menjelaskan tentang betapa pentingnya kita untuk menjaga adab atau perilaku baik seperti kepada Allah (*habluminaallah*) maupun kepada sesama manusia (*habluminannas*).

### 3. Pembelajaran Aqidah Akhlak Dapat Mempengaruhi Sikap Sopan Santun Peserta Didik

Pembelajaran Aqidah Akhlak Dapat Mempengaruhi Sikap Sopan Santun Peserta Didik yaitu berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh data bahwa seperti yang diungkapkan oleh Bu Rahmayanti S.Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak ini bisa mempengaruhi perilaku sopan santun peserta didik karena tujuan utama dari pembelajaran aqidah akhlak itu adalah menumbuhkan keimanan peserta didik, jika peserta didik sudah baik aqidah dan akhlaknya maka dengan sendirinya akan terbentuk karakter yang baik juga pada diri peserta didik.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Keisha Alfi Muntazah kelas X dia mengungkapkan bahwa perilaku sopan santun yaitu perilaku yang harus diterapkan kepada peserta didik seperti sopan kepada yang lebih tua, menghargai guru disekolah, menghormati orang tua dirumah dan menyayangi yang lebih muda dari kita. Hal yang sama dibenarkan oleh Marsha peserta didik kelas VIII ia mengungkapkan contoh perilaku sopan santun yaitu seperti menghormati dan mematuhi perintah orang tua dan guru,serta saling menghargai sesama teman. Dari sini dapat dilihat bahwa pembelajaran aqidah akhlak sangat mempengaruhi perilaku sopan santun peserta didik, pasalnya mereka jadi tau apa saja bentuk sikap sopan santun dan bagaimana cara berperilakunya.

Dengan demikian kaitan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku peserta didik serta peran guru dan orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didik. Jika di lingkungan keluarganya selalu ditanamkan tentang cara berperilaku atau beradab dengan baik dan benar, maka dengan mudah peserta didik juga mampu memahami dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dan peserta didik juga mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik ada dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti karakter atau watak masing-masing peserta didik. Sedangkan faktor yang kedua ada faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik. Jadi dari kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi perilaku peserta didik tersebut, misalnya pada

faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri peserta didik seperti karakternya itu bisa diubah jika ada kemauan dan dorongan dari peserta didik untuk mengubah perilaku buruk menjadi baik. Dan pada faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan dan sangat berpengaruh juga pada perkembangan peserta didik, jika peserta didik tidak pandai dalam memilih teman atau lingkungan yang baik untuk dirinya maka dengan mudah ia juga bisa terpengaruh oleh faktor lingkungan yang kurang baik. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk perkembangan peserta didik.

Dengan demikian kemampuan guru dalam menumbuhkan sikap sopan santun peserta didik sangat diperlukan, karena peserta didik sangat membutuhkan sosok panutan atau contoh yang bisa mereka jadikan acuan untuk kehidupan mereka kelak dalam berperilaku yang baik kepada orang lain. Oleh karena itu keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengajarnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, temuan-temuan dan pembahasan temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dampak yang didapat oleh peserta didik dari pembelajaran aqidah akhlak yaitu peserta didik menjadi pribadi yang baik, santun dan bisa menghargai serta menghormati yang lebih tua seperti orang tua dan guru. Tidak hanya itu dampak yang didapat ketika mereka terbiasa berperilaku baik dan bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka menjadi mudah berbagul dan memiliki banyak teman serta saling menyayangi karena senantiasa berperilaku baik membuat mereka menjadi terbiasa mengucapkan hal hal yang baik. Selain itu dampak yang mereka dapatkan adalah mereka mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dimulai dari adab kepada orang tua, guru, tetangga dan teman sehingga mereka juga sudah bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kemampuan guru dalam menumbuhkan sikap sopan santun peserta didik sangat dibutuhkan, pasalnya peserta didik akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru seperti ketika guru tersebut memberi contoh berperilaku sopan santun kepada yang lebih tua, kepada teman dan lainnya. Ketika guru tersebut sudah memberi contoh maka peserta didik tersebut akan mengikuti apa yang telah dicontohkan, tidak hanya memberi contoh saja, metode belajar yang diberikan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap sopan santun peserta didik.
3. Pembelajaran aqidah akhlak dapat mempengaruhi sikap sopan santun peserta didik sangat mempengaruhi karena tujuan utama dari pembelajaran aqidah akhlak adalah untuk menumbukan keimanan peserta didik, jika peserta didik sudah baik aqidah dan akhlaknya maka dengan sendiri akan terbentuk juga karakter atau perilaku yang baik pada diri peserta didik .

# *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*

Volume 4 Nomor 3 (2022) 268-279 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807  
DOI: 10.47476/assyari.v4i3.1598

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Salim, 1986 *Akhlaq Islam*, (Media Dakwah, Jakarta :), p. 5
- Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah*, (Bagdad: Jam'iyyah al- Amani, 1976), h. 75.
- Abu Hamid Muhammad al Ghazali, *Ihya 'Ulum ad- Din*, 1989 (Jilid III; Beirut: Dar al Fikr), h. 58
- Ahmad Daudy, 1986 *Kuliah filsafat islam*, (Jakarta, Bintang Bulan), h. 35
- Alfonsus Sutarno, 2008, *Etiket Kiat Serasi Berelasi*, (Yogyakarta: Kanisius) h. 36
- Anisa, 2019, *Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 2, No. 2, h. 196
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, 2010, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 7
- Dessy Wardiah, 2017, *Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa*, Vol. 15, No. 2, h. 44
- Didik Puji Utomo, Masturi, Nur Mahardika, 2021, *Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 4, No. 1, h. 111
- Fitri Erning Kurniawati, 2015, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, h. 377
- Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hairunisa Jeflin, 2020, *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*, h. 2
- Ibrahim Anis, 1972, *Al-Mu'jam al- Wasith*, (Kairo: Dar al-Ma'arif), h. 202
- Ida Nurjanah, 2020, *Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan*, Jurnal Qiro'ah, Vol. 10, No. 1, h. 62
- Iwan, 2020, *Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Pendidikan Islam*, h. 109
- Mayangsari Kartika, 2017, *Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits*, Jurnal Transformatif (Islamic Studeis), Vol 1, No. 1.
- Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin, 2018, *Aqidah Akhlak*, h. 2-6.

# *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*

**Volume 4 Nomor 3 (2022) 268-279 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807  
DOI: 10.47476/assyari.v4i3.1598**

- Moh. Bahrudin, 2019, *Ilmu Ushul Fiqih*, (CV. Anugrah Utama Raharja), h. 199
- Muhammad Hasbi, 2020, *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Estoris dan Eksoris)*, TrustMedia Publishing Yogyakarta, h. 1-2
- M. Ramli, 2015, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, Vol 5, No. 1
- Nurnaningsih Nawawi, 2017, *Aqidah Islam*, (Pustaka Almaida Makasar) hal 9
- Ramli Abdullah, 2016, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Lantadina Journal, Vol. 4 No. 1, h. 43-44
- Saikhul Hadi, 2013, *Keajaiban Senyuman Menguak Rahasia dibalik Senyuman dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan dan Penyembuhan*, (Yogyakarta: Gava Media), h. 3
- Siska Fitri Yanti, 2017, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*.
- Sudarman Danim, 2012, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung Pustaka Setia.
- Syaikh Mahmoudn Syalout, 1976, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah* (1) (Jakarta, Bulan Bintang,), h. 28-29
- Syarifah Habibah, 2015, *Akhlaq dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol 1, No. 4, h. 74
- Tono Suharto, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), h. 119
- Wahab, Dewi Nurhayati, 2019, *Relasi Antara Pelajaran Akidah Akhlak Pada Tradisi Berandep*, Vol 2, No. 1, h. 65.
- Wina Sanjaya, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Penanda Media Gruop), h. 3-4
- Wiwin Fachrudin Yusuf, 2018, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2.

# *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*

Volume 4 Nomor 3 (2022) 268-279 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/assyari.v4i3.1598